

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta hasil yang diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan upaya dalam mengatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 100 responden dengan kategori usia dibawah 25 tahun sampai diatas 45 tahun dan berdomisili di wilayah Dapil DKI Jakarta III yang meliputi Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipadukan dengan teknik *Stratified Sampling* tanpa *Random* dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Dapil DKI Jakarta III yang meliputi Jakarta Utara dan Jakarta Barat merupakan lokus dari penelitian ini, karena wilayah tersebut juga yang menjadi objek dalam penelitian ini. Jumlah pemilih terdaftar mencapai 3.272.524 orang, sehingga rasio antara caleg dan jumlah pemilih adalah 1:23.209, sementara rasio kursi DPR RI dengan caleg adalah 1:17,6, yang mengindikasikan bahwa persaingan di dapil ini cukup ketat, di mana rata-rata 17 hingga 18 caleg bersaing untuk mendapatkan satu kursi DPR RI. Sehingga baik dari calon maupun partai bersaing dengan melancarkan berbagai macam strateginya, salah satunya adalah politik uang yang digunakan kandidat atau partai politik untuk menarik simpati masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep politik uang yang menjadi salah satu faktor pendorong adanya partisipasi yang meningkat dari masyarakat pada pemilihan umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa politik uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Dapil DKI Jakarta III pada Pemilu 2024. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, praktik politik uang berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Temuan ini mengindikasikan bahwa politik uang menjadi faktor yang memengaruhi

Putri Vadilah, 2025

**PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
MASYARAKAT DAPIL DKI JAKARTA III PADA PEMILU 2024**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj-www.repository.upnvj.ac.id]

keputusan pemilih, di mana praktik tersebut berpotensi meningkatkan kehadiran pemilih di TPS. Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara politik uang dengan partisipasi politik, yang berarti semakin meluasnya praktik politik uang, maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu. Namun demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih cenderung dipengaruhi oleh insentif materi dibandingkan dengan pertimbangan rasional atas program kerja dan kapabilitas kandidat. Hal ini menjadi catatan penting dalam upaya membangun kualitas demokrasi yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang menjadi kontribusi penting dalam pengembangan studi politik uang dan partisipasi politik. Salah satu pembaruan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur pengaruh politik uang terhadap partisipasi politik di Dapil DKI Jakarta III pada Pemilu 2024. Penelitian ini tidak hanya menyoroti dampak langsung politik uang terhadap pemilih, tetapi juga mengkaji dua strategi utama dalam praktik politik uang, yaitu *retail voting* dan *money politics* grosiran, yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Terbukti dari hasil data analisis yang menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat dan positif antara pengaruh politik uang terhadap partisipasi politik masyarakat. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan politik uang terhadap partisipasi politik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa politik uang berperan signifikan dalam mendorong tingkat partisipasi politik masyarakat, meskipun terdapat faktor eksternal lain yang juga perlu diperhatikan dalam menganalisis perilaku pemilih secara lebih komprehensif. Studi pada wilayah ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana praktik politik uang dapat memengaruhi partisipasi politik dalam dinamika pemilu di daerah perkotaan dan pesisir.

1.2 Saran

1. Penyelenggara pemilu, baik pelaksana maupun pengawas (KPU dan Bawaslu) diharapkan dapat meningkatkan regulasi dan pengawasan

Putri Vadilah, 2025

**PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
MASYARAKAT DAPIL DKI JAKARTA III PADA PEMILU 2024**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj-www.repository.upnvj.ac.id]

yang lebih ketat terhadap praktik politik uang, khususnya di wilayah yang rentan terhadap penyalahgunaan tersebut. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat pengawas pemilu di tingkat TPS dan memprioritaskan lokus-lokus mana saja yang biasa dijadikan target politik uang.

2. Partai politik dan calon legislatif sebaiknya lebih mengedepankan pendekatan yang berorientasi pada program kerja, visi misi, dan kinerja nyata daripada mengandalkan praktik politik uang untuk memperoleh dukungan suara. Membangun komunikasi partisipatif dengan masyarakat melalui diskusi publik, kampanye edukatif, dan program berbasis kebutuhan warga dapat menjadi strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga sebaiknya lebih aktif dalam membangun kesadaran politik masyarakat melalui program pendidikan politik yang berkelanjutan dengan melibatkan komunitas lokal, organisasi pemuda, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai signifikansi pemilu yang dan transparan.
4. Masyarakat sebagai pemegang hak suara harus lebih kritis dalam menilai calon pemimpin yang akan dipilih. Masyarakat perlu paham bahwa politik uang dapat berpotensi menghasilkan pemimpin yang tidak kompeten. Kedepannya masyarakat harus lebih mempertimbangkan pertimbangan rasional, seperti rekam jejak, integritas, dan program kerja.
5. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang turun berpengaruh terhadap partisipasi politik, seperti peran media sosial, pendidikan politik, ataupun pengaruh figur publik dalam memengaruhi perilaku pemilih. Penelitian lebih lanjut yang menggunakan metode kualitatif atau pendekatan studi kasus juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait motivasi pemilih yang terlibat dalam praktik politik uang.

Dengan adanya saran dan rekomendasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas demokrasi dan menekan praktik politik uang di masa mendatang